

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Anak usia dini mempunyai potensi yang sangat besar dalam menerima berbagai stimulus yang diberikan. Usia dini merupakan usia di mana anak mulai mengenal diri dan lingkungan di sekitarnya oleh karena itu pada masa ini anak harus diberi berbagai stimulus atau rangsangan agar tumbuh kembangnya berkembang dengan optimal (Suyanto, 2005; Iswaningtiyas, 2015). Seluruh aspek perkembangan tersebut diantaranya perkembangan moral dan agama, fisik motorik, perkembangan sosial emosional, perkembangan bahasa, perkembangan kognitif serta perkembangan seni. Perkembangan anak usia dini ini merupakan masa kritis yang menjadi pondasi bagi anak dalam mempersiapkan kehidupannya di masa mendatang, sehingga setiap perkembangan tersebut harus berjalan seimbang dan optimal, karena tidak sedikit anak mengalami keterlambatan perkembangan dikarenakan kurangnya stimulus yang diberikan oleh orang dewasa, khususnya pada perkembangan motorik anak.

Perkembangan motorik adalah perkembangan yang berkaitan dengan tubuh dan aktivitasnya sehari-hari (Musfiroh dalam Setiani, 2013). Semakin banyak anak bergerak semakin bertambah pula kemampuan motorik kasar anak setiap harinya. Motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan koordinasi otot di sebagian besar tubuhnya dengan memperhatikan unsur-unsur seperti kelincahan, kekuatan, keseimbangan, koordinasi dan kecepatan (Wulan, 2015; Hidayanti, 2013). Saat ini, tidak sedikit anak usia dini yang kurang mampu dalam menguasai gerak dasar terutama pada kemampuan motorik kasarnya. Meskipun perkembangan anak satu dengan anak yang lain berbeda, namun perlu diperhatikan dengan seksama mengenai upaya peningkatan perkembangan anak, salah satunya melalui rangsangan atau stimulus. Stimulus dalam perkembangan motorik dianggap sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Jika kemampuan pengendalian gerak tubuh anak baik maka akan baik pula pada perkembangan-perkembangan lainnya.

Anak usia dini yang dimaksud yaitu anak berusia 3-4 tahun, dilihat dari STPPA standar tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak diantaranya yaitu: (1) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melompat di tempat, (2) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu meniti diatas papan yang lebih lebar, (3) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu melompat turun dari ketinggian kurang dari 20 cm, (4) Melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu meniru gerakan senam yang lebih sederhana (Permendikbud No 146 tahun 2015). Namun berdasarkan penelitian terdahulu pada usia 3-4 tahun tidak sedikit anak yang lebih baik dalam kemampuan motorik halusnya dibandingkan kemampuan motorik kasarnya, seperti halnya mewarnai, menulis, menggambar, menyusun balok, meronce anak sudah mulai terlihat perkembangannya yaitu anak mampu memegang pensil dengan baik, ketepatan menyusun balok sampai menjadi menara dan memasukan benang pada sedotan dalam pembuatan bendera. Namun dalam perkembangan motorik kasarnya terdapat beberapa anak yang belum berkembang, seperti pada saat bermain *outdoor*, anak belum mampu memanjat tangga, kemudian di saat melompat masih ada yang jatuh, saat berlari masih sempoyongan, kemampuan otot kakinya belum bisa menopang tubuhnya. Meski pada kegiatan istirahat anak suka bermain *outdoor* dan kejar-kejaran namun alangkah lebih baiknya guru memberikan stimulus lebih pada perkembangan motorik kasar anak dengan permainan yang memiliki aturan (Hidayanti, 2013).

Agar tercapainya perkembangan motorik kasar anak secara optimal, maka dibutuhkan keterampilan yang merupakan penguasaan objek yang terdiri dari memanipulasi dan memproyeksikan objek yang mencakup keterampilan seperti melempar, menangkap, memantul, menendang, menyerang, berlari dan bergulir. Hal ini perlu dilatih dengan diberikan dukungan berupa stimulus, stimulus tersebut dapat melalui pendidikan yaitu dengan belajar seraya bermain. Sejalan dengan pendapat Yosinta (2015) dunia anak adalah dunia bermain karena bermain merupakan media untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan tertentu pada anak. Maka dari itu seluruh kegiatan perlu dirancang dengan sedemikian rupa sehingga mampu membuat anak senang serta dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan lainnya yang berguna untuk masa depannya. Agar tidak

membosankan permainan-permainan yang sudah ada tersebut bisa dibuat lebih menarik lagi.

Salah satu caranya yaitu dengan memodifikasi permainan dengan mengubah sedikit permainan baik dalam aturan, bentuk, maupun urutannya sehingga permainan tersebut sangat variatif tidak berlangsung monoton (Ardiyansyah, 2016). Permainan yang cocok untuk mengasah keterampilan motorik kasar anak yaitu permainan yang didalamnya terdapat rintangan-rintangan, agar anak merasa tertantang dan memiliki ambisi untuk menyelesaikannya. Salah satu permainan yang dapat dimodifikasi dan terdapat rintangan-rintangan didalamnya yaitu permainan halang rintang. Permainan halang rintang merupakan pengalaman langsung yang efektif dilakukan anak usia dini dengan alat permainan yang dapat menghasilkan pengertian atau informasi, memberi kesenangan, maupun mengembangkan imajinasi anak (Sujiono dalam Yuliani, 2010). Permainan halang rintang juga melibatkan gerak yang dapat menstimulus keterampilan motorik kasar anak, seperti melangkah, berjalan, berlari, melompat, merangkak dan melempar untuk meningkatkan kemampuan geraknya secara koordinasi, dengan memerhatikan kecepatan, kekuatan, kelincahan dan keseimbangan saat melakukannya.

Modifikasi dalam permainan halang rintang diasumsikan dapat membuat anak lebih senang, semangat dan antusias untuk menggali rasa keingintahuan terhadap pembaharuan rintangan-rintangan yang akan dihadapinya. Anak akan melibatkan seluruh tubuhnya dalam menyelesaikan permainan ini, secara tidak sadar anak dilatih meningkatkan keterampilan motorik kasarnya. Selain mengasah kemampuan motorik kasar, permainan modifikasi ini diasumsikan dapat mengasah ingatan anak, karena memberi informasi baru melalui urutan-urutan dan aturan permainan yang akan dilaluinya. Alat dan media yang dimodifikasi juga dapat membuat anak nyaman dan aman, sehingga anak akan bebas bereksplorasi menyelesaikan permainan modifikasi halang rintang tanpa merasa kesulitan dan ketakutan.

Adanya modifikasi dari permainan halang rintang ini dianggap mampu meningkatkan motivasi dan antusias anak untuk bermain dalam menstimulasi kemampuan motorik kasar anak. Salah satu lembaga yang sudah menerapkan permainan modifikasi halang rintang adalah PAUD Cempaka, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai permainan modifikasi halang rintang pada anak usia 3-4 tahun sebagai stimulasi kemampuan motorik kasar anak usia dini.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan permainan modifikasi halang rintang sebagai stimulasi kemampuan motorik kasar anak usia dini di PAUD Cempaka?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan permainan modifikasi halang rintang yang diterapkan di PAUD Cempaka sebagai stimulasi kemampuan motorik kasar anak usia dini?
- 1.2.3 Bagaimana evaluasi permainan modifikasi halang rintang yang dilaksanakan di PAUD Cempaka sebagai stimulasi kemampuan motorik kasar anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya:

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan perencanaan permainan modifikasi halang rintang yang dilaksanakan di PAUD Cempaka sebagai stimulasi kemampuan motorik kasar anak usia dini.
- 1.3.2 Untuk mendeskripsikan mengenai pelaksanaan permainan modifikasi halang rintang di PAUD Cempaka sebagai stimulasi kemampuan motorik kasar anak usia dini.
- 1.3.3 Untuk mendeskripsikan evaluasi permainan modifikasi halang rintang di PAUD Cempaka sebagai stimulasi kemampuan motorik kasar anak usia dini.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1.4.1 Bagi Peneliti

Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai proses stimulasi kemampuan motorik kasar anak melalui permainan modifikasi halang rintang.

1.4.2 Bagi Anak

Bagi anak dengan adanya permainan modifikasi halang rintang sebagai media dalam meningkatkan minat anak untuk melakukan kegiatan yang dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak khususnya kemampuan motorik kasar anak.

1.4.3 Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pemilihan alat dan bahan untuk membuat berbagai rintangan, agar permainan modifikasi halang rintang dapat lebih bervariasi lagi sebagai stimulus kemampuan motorik kasar anak.

1.4.4 Bagi Sekolah

Dapat mengetahui perkembangan anak melalui berbagai media yang sederhana, khususnya dalam kemampuan motorik kasar anak. Serta dapat mengevaluasi kelebihan maupun kekurangan permainan modifikasi halang rintang ini, sehingga lebih mumpuni untuk mengembangkan perkembangan anak.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi rincian mengenai urutan penulisan dari setiap BAB dan bagian BAB dalam skripsi. Adapun struktur organisasi skripsi ini diantaranya, sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

BAB I berisi uraian mengenai pendahuluan yang terdiri dari: Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Kajian Pustaka

BAB II terdiri dari teori-teori yang berisi tentang: tinjauan tentang motorik kasar anak usia dini yang memuat hakikat perkembangan motorik kasar, kemampuan motorik kasar, manfaat motorik kasar, faktor yang mempengaruhi perkembangan gerak motorik kasar anak dan teori selanjutnya berisi tentang tinjauan tentang bermain yang memuat tentang hakikat bermain, pengertian permainan, permainan modifikasi, permainan halang rintang dan penelitian relevan.

BAB III Metode Penelitian

BAB III berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari: metode dan desain penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, validitas dan reliabilitas dan isu etik penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang memaparkan: fakta temuan penelitian, data interpretasi mengenai pelaksanaan permainan modifikasi halang rintang sebagai stimulus kemampuan motorik kasar anak usia dini.

BAB V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

BAB V ini memuat simpulan, implikasi dan rekomendasi mengenai kesimpulan dan hasil analisis temuan penelitian, serta implikasi dan rekomendasi bagi para pembaca hasil penelitian.